

PENERAPAN PEMBELAJARAN PBL BERBANTUAN VIDEO TIKTOK PADA KONSENTRASI KEAHLIAN KEJURUAN DI KELAS XI TKRO 2 SMKN 1 SIDOARJO

Sofiyur Rohman

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email : sofiyurrohman.19047@mhs.unesa.ac.id

Rachmad Syarifudin Hidayatullah

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email : rachmadhidayatullah@unesa.ac.id

Abstrak

Metode ceramah adalah metode yang mudah dilakukan, namun, masih terdapat kekurangan yaitu kesempatan siswa dalam melakukan diskusi berkurang dan juga proses pembelajaran bersifat monoton sehingga siswa menjadi cepat bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Pemilihan video TikTok sebagai media pembelajaran didasarkan pada kegemaran siswa dalam mengakses aplikasi tersebut baik pada saat ataupun diluar jam pembelajaran. Ditambah lagi dengan dasar minat baca siswa yang rendah, maka perlu adanya model yang berfokus pada siswa dan juga media pembelajaran yang lebih menarik dan fleksibel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peningkatan hasil belajar dari siswa melalui diterapkannya video TikTok sebagai media pembelajaran. Pada penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sedangkan desain penelitiannya menerapkan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan bentuk urutan siklus. Dimana tiap siklus terdiri dari *planning, action, observation, reflection*. Subyek penelitian ini yaitu kelas XI TKRO 2 dengan jumlah 37 siswa. Proses pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, angket, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang dihasilkan berupa data primer. Dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya video TikTok sebagai media pembelajaran yaitu dengan presentase sebesar 21,62% dari kondisi awal (prasiklus) ke siklus I atau pada kondisi awal, dari 37 siswa hanya 8 siswa dinyatakan tuntas, setelah dilaksanakannya siklus I terdapat 16 siswa yang dinyatakan tuntas. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 43,25% yaitu dari 16 siswa yang tuntas menjadi 32 siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran TikTok, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

The lecture method is a method that is easy to do, however, there are still drawbacks, namely the opportunity for students to carry out discussions is reduced and also the learning process is monotonous so that students become bored quickly and are not interested in participating in learning. The selection of TikTok videos as learning media is based on students' preferences in accessing the application both during and outside of learning hours. Coupled with the low interest in reading students, it is necessary to have a model that focuses on students as well as learning media that is more interesting and flexible. This study aims to analyze the increase in student learning outcomes through the application of TikTok videos as learning media. In this study, classroom action research (CAR) was implemented using a quantitative approach method. While the research design applies the Kemmis and Mc. Taggart with the form of a cycle sequence. Where each cycle consists of *planning, action, observation, reflection*. The subject of this study was class XI TKRO 2 with a total of 37 students. The process of collecting data in this study uses techniques tests, questionnaires, interviews, and documentation, so that the resulting data is in the form of primary data. With this research, it shows that there is an increase in student learning outcomes after the application of TikTok videos as learning media, namely with a percentage of 21.62% from the initial conditions (pre-cycle) to cycle I or in the initial conditions, out of 37 students only 8 students were declared complete. after the implementation of cycle I there were 16 students who were declared complete. While from cycle I to cycle II there was an increase of 43.25%, namely from 16 students who completed it to 32 students.

Keywords: TikTok Learning Media, Classroom Action Research, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan yaitu suatu usaha sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi masa depan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan juga pelatihan. Pendidikan dapat dijadikan suatu upaya dalam rangka mencerdaskan serta memajukan kehidupan bangsa (Ainia, 2020). Salah satu poin yang tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Dengan adanya kurikulum Pendidikan, suatu badan pendidikan dapat menentukan jalannya pendidikan itu sendiri mulai dari pengonsepan hingga pelaksanaan (Ananda & Hudaidah, 2021).

SMKN 1 Sidoarjo menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas X dan XI atau Fase E dan F sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013 dengan menerapkan metode pembelajaran ceramah. Metode ceramah merupakan cara penyampaian informasi ataupun materi mengenai pokok permasalahan secara lisan. Metode ceramah ini termasuk metode yang mudah dilakukan dan juga guru lebih mudah mengontrol kondisi kelas. Kekurangan dari metode ceramah yaitu antara lain : kurangnya waktu berdiskusi bagi siswa, proses pembelajaran yang dilakukan hanya satu arah dan monoton sehingga siswa cepat bosan, siswa tidak tertarik untuk membaca, dan lain-lain.(Wirabumi et al., n.d.).

Ditambah lagi dengan dasar minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah seperti halnya dinyatakan oleh UNESCO yang memaparkan bahwa minat baca masyarakat diindonesia hanya berkisar 0,001%. Hal tersebut berarti hanya ada 1 orang yang gemar memaca dari 1.000 orang Indonesia (Witanto, 2018).

Peneliti mencoba memberikan solusi dari permasalahan tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran berupa *Problem Based Learning* (PBL) atau disebut Pembelajaran berbasis masalah menggunakan media TikTok sebagai media pembelajarannya (Mustofa, 2020). Penerapan tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan abad 21 yang mengutamakan pengembangan kecerdasan siswa dengan titik fokus pada proses pemecahan masalah kompleks di dunia nyata (Tan, 2003).

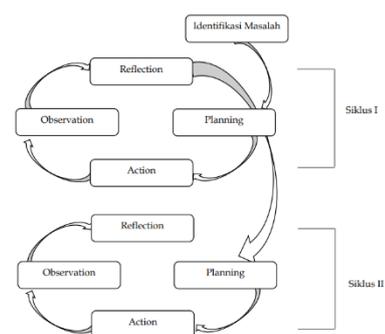
Peneliti memilih media sosial berupa Aplikasi Tiktok dengan berbagai alasan yaitu sebagai berikut: pertama, tiktok merupakan aplikasi yang menampilkan video-video yang kreatif dan atraktif/menarik; (Putri, Elsa dan Syafri, 2022), kedua, Selain menarik, media pembelajaran berupa aplikasi digital dapat diakses dimanapun dan juga kapanpun sehingga bagi siswa yang memiliki hambatan belajar dapat lebih leluasa dalam memahami materi (Fratricelli et al., 2021). Ketiga, jumlah pengguna aplikasi TikTok yang sangat fantastis yaitu mencapai 92,2 juta pengguna yang didominasi oleh anak usia 13-24 tahun atau yang disebut dengan generasi Z/Generasi milenial

(Nuryama, 2022). Generasi tersebut menyumbang pengguna aplikasi TikTok sebesar 60% dari total pengguna (Mdk & Herdia, 2022)(Nuur & Mustiko, n.d.). Banyaknya pengguna TikTok didukung dengan melonjaknya pengguna internet di Indonesia yaitu mencapai 175,4 juta pengguna atau setara dengan kurang lebih 64% dari total penduduk indonesia (Azizah et al., 2022)(Nurdian, 2022). Hal tersebut tidak terkecuali yang terjadi pada siswa SMKN 1 Sidoarjo terutama kelas XI TKR 2, sebagian besar siswa lebih gemar mengakses aplikasi TikTok daripada media sosial yang lain setelah jam pelajaran selesai. Bahkan tidak sedikit yang mencuri waktu pada saat jam pelajaran masih berlangsung untuk diam-diam mengakses aplikasi tersebut tanpa sepengetahuan dari guru. Maka dari itu seorang guru harus berinovasi yang dalam hal ini salah satunya menjadikan kegemaran mereka sebagai media pembelajaran (Firza & dan Sesmiarni, 2022).

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisa peningkatan hasil belajar siswa dan juga respon siswa dengan diterapkannya media video TikTok pada elemen sistem chasis kendaraan ringan di kelas XI TKRO 2 SMKN 1 Sidoarjo (Mosquera, 2016).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menerapkan model Kemmis dan Mc. Taggart yang berbentuk urutan siklus (Jacub et al., 2020). Dimana setiap siklus terdiri dari *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi) (Danuri, 2019). Keempat tahap tersebut spiral berkelanjutan, dimana dibutuhkan lebih dari satu siklus untuk mengatasi permasalahan yang ada (Sutopo, 2021). Siklus tersebut harus terus dilanjutkan hingga mencapai nilai minimum indikator keberhasilan yaitu $\geq 76\%$ (Maarif & Maulana, 2020). Desain tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Maret 2023. Sedangkan untuk tempat penelitiannya yaitu di SMKN 1 Sidoarjo, Desa Sidokumpul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan subyek yang dilakukan percobaan pada penelitian ini yaitu Kelas XI TKRO 2 SMKN 1 Sidoarjo yang berjumlah 37 siswa. Dimana seluruh siswa pada kelas tersebut adalah laki-laki.

Pada penelitian ini, terdapat dua siklus, dimana dalam satu siklus terdapat satu pertemuan dengan alokasi waktu 6JP (6 x 45 menit). Pada penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data yang berupa tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Cara pertama yaitu tes yang berguna untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa yang berupa pengisian soal *Pre-Test* dan *Post-Test* (Jacub et al., 2020). Cara kedua yaitu angket yang digunakan untuk mengetahui tanggapan dari subyek penelitian dalam hal ini berupa form respon dari siswa (Subqi, 2021). Cara ketiga yaitu wawancara berupa berdiskusi antara pengamat dan juga guru yang ditujukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran dari data observasi oleh pengamat, sehingga dapat digunakan sebagai refleksi atau perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Data yang digunakan sebagai bahan wawancara adalah data dari hasil belajar siswa dan juga angket respon siswa pada tiap siklus. Cara keempat yaitu dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan proses penelitian sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan (Suardana, 2020). Oleh karena itu data yang dihasilkan berupa data primer (Winarno, 2018).

Dari data tersebut kemudian dianalisis menggunakan cara sebagai berikut :

- Hasil Belajar
Data hasil pengisian soal tes oleh siswa dianalisis menggunakan rumus berikut :

$$\text{Belum tuntas} = \frac{\sum \text{siswa belum tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

$$\text{Tuntas} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Dari nilai yang dihasilkan akan menunjukkan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa (Khasanah, 2022).

- Respon Siswa
Angket respon siswa berisi pertanyaan mengenai tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan skala likert : (Sofiyana & Dkk, 2022).

Tabel 1. Pedoman Penilaian Respon Siswa

Penilaian	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Rekapitulasi dan perhitungan hasil respon siswa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Eskor hasil pengumpulan data}}{\text{Eskor kriteria}} = x 100\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan interpretasi skor menjadi suatu kategori dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

No	Interval Skor	Kategori
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	0-20	Sangat Kurang

Analisis ini ditujukan untuk mengetahui dan menyimpulkan respon siswa terhadap media yang diterapkan (Kartini, Ketut Sepdyana dan Putra, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran PBL berbantuan video TikTok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini didapatkan dari analisa percobaan pada prasiklus, siklus I dan juga siklus II.

Data hasil belajar siswa pada saat prasiklus adalah sebagai berikut .:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Hasil Belajar	Jumlah (Siswa)	Presentase
Belum Tuntas	29	78,38%
Tuntas	8	21,62%
Jumlah Keseluruhan	37	

Kondisi awal dari hasil tes sebelum dilaksanakannya PTK menunjukkan bahwa dari 37 siswa, 29 siswa (78,38%) dinyatakan belum tuntas dan 8 siswa (21,62%) dinyatakan tuntas.

Siklus I

Planning

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus I bertujuan untuk melakukan perbaikan hasil belajar siswa pada kondisi sebelumnya dengan mempersiapkan instrumen berupa media pembelajaran video TikTok, soal tes tertulis, angket respon siswa, dan juga modul ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Action

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Pelaksanaan siklus I yaitu satu kali pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu 6JP (6 x 45 menit). Setiap akhir pertemuan dilakukan evaluasi yang berupa tes tertulis dan angket respon

Observation

Observasi dilakukan dengan mengambil data dari hasil tes siswa, angket respon siswa, dan wawancara antara pengamat dengan guru. Hasil tes siswa ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Jumlah (Siswa)	Presentase
Belum Tuntas	21	56,76%
Tuntas	16	43,24%
Jumlah Keseluruhan	37	

Berdasarkan data di atas menyimpulkan bahwa pada siklus I siswa yang belum tuntas mengalami penurunan yaitu dari 29 siswa (78,38%) menjadi 21 siswa (56,76%). Sedangkan siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu dari yang semula 8 siswa (21,62%) menjadi 16 siswa (43,24%). Selisih penurunan yang belum tuntas dan peningkatan yang sudah tuntas yaitu 21,62%.

Sedangkan respon siswa secara keseluruhan media yang diterapkan mendapatkan nilai persentase sebesar 79,55% sehingga media tersebut tergolong dalam kriteria **Baik** karena nilai persentase berada antara 61-80. Dari respon siswa tersebut menunjukkan masih terdapat kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus I yaitu : 1). Guru kurang intensif dalam membimbing siswa, 2). Siswa kurang aktif, 3). Masih ada siswa dengan koneksi internet kurang memadai, 4). Masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan ketika ada kelompok yang menjelaskan.

Reflection

Pada tahap refleksi, pengamat melakukan wawancara dengan guru untuk mencari solusi dari kekurangan pada saat proses pembelajaran. Dari hasil wawancara pada siklus I ini telah ditentukan perbaikan dari kekurangan yang ada yaitu 1). Guru memberikan bimbingan secara

lebih intensif agar siswa yang masih pasif menjadi lebih aktif sehingga siswa lebih faham mengenai permasalahan yang harus di diskusikan dengan kelompoknya, 2). Pengamat menyediakan *Hotspot Wifi* bagi siswa yang memiliki masalah koneksi internet, 3). Guru lebih mengarahkan siswa untuk memperhatikan kelompok yang maju, sehingga setiap siswa mampu menguasai seluruh materi yang diberikan.

Siklus II

Planning

Rencana tindakan dilakukan berdasarkan pada hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran akan semakin efektif dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Untuk instrumen yang disiapkan yaitu sama dengan pada siklus I antara lain : media pembelajaran video TikTok, soal tes tertulis, angket respon siswa, dan juga modul ajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Action

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 6JP (6 x 45 menit). Setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi yang berupa tes tertulis.

Observation

Observasi dilakukan dengan cara mengambil data dari hasil tes siswa, angket respon siswa, dan wawancara antara pengamat dengan guru. Hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar	Jumlah (Siswa)	Presentase
Belum Tuntas	5	13,51%
Tuntas	32	86,49%
Jumlah Keseluruhan	37	

Pada siklus II siswa yang belum tuntas yaitu 21 siswa (56,76%) mengalami penurunan menjadi 5 siswa (13,51%). Sedangkan siswa yang tuntas yaitu 16 siswa (43,24%) meningkat menjadi 32 siswa (86,49%). Selisih penurunan yang belum tuntas dan peningkatan yang sudah tuntas yaitu 43,25%.

Sedangkan respon siswa menunjukkan bahwa secara keseluruhan media yang diterapkan mendapatkan nilai persentase sebesar 87,48% sehingga media tersebut tergolong dalam kriteria **Sangat Baik** karena nilai persentase $\geq 81\%$. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran dan juga ketika ada kelompok yang maju memaparkan

hasil diskusi, siswa lain mendengarkan dengan seksama sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Reflection

Rrefleksi pada ahir siklus II bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Dari data yang ada menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa video TikTok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang didapat dari pemberian soal kepada 37 siswa yang menjadi subyek penelitian. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan siswa pada pengerjaan soal dari kondisi kondisi awal atau prasiklus ke siklus I dan juga dari siklus I ke siklus II. Kondisi awal dari hasil tes sebelum dilaksanakannya PTK menunjukkan bahwa 29 siswa (78,38%) siswa dinyatakan belum tuntas dan 8 siswa (21,62%) siswa dinyatakan tuntas. Pada siklus I, peningkatan ketuntasan siswa sebesar 21,62% yaitu dari 8 siswa (21,62%) menjadi 16 siswa (43,24%), peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan yang disebabkan oleh adanya kendala pada saat proses pembelajaran yaitu 1). Guru kurang intensif dalam membimbing siswa, 2). Terdapat siswa kurang aktif, 3). Koneksi internet siswa kurang memadai, 4). Masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan ketika ada kelompok yang menjelaskan. Sedangkan pada siklus II nilai ketuntasan meningkat 43,25% yaitu dari 16 siswa (43,24%) menjadi 32 siswa (86,49%) hal tersebut berarti bahwa yang belum tuntas hanya 5 siswa (13,51%) . Hasil tersebut ditunjukkan oleh tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
		I	II
Belum Tuntas	78,38%	56,76%	13,51%
Tuntas	21,62%	43,24%	86,49%



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dengan peningkatan persentase ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berupa video TikTok dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan pada siklus I respon siswa secara keseluruhan mengenai media yang diterapkan mendapatkan nilai persentase rata-rata sebesar 79,55% sehingga berdasarkan tabel 3.3 media tersebut tergolong dalam kriteria baik karena nilai persentase berada diantara 61-80%. Dari data yang dihasilkan menunjukkan masih terdapat kekurangan pada proses pembelajaran yaitu : 1). Guru kurang intensif dlam membimbing siswa, 2). Terdapat siswa kurang aktif, 3). Koneksi internet siswa kurang memadai, 4). Masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan ketika ada kelompok yang menjelaskan. Kekurangan tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi antara pengamat dengan guru sehingga pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik. Solusi yang dilakukan yaitu : 1). Guru membimbing siswa secara lebih intensif agar siswa yang masih pasif menjadi lebih aktif sehingga siswa lebih faham mengenai permasalahan yang harus di diskusikan dengan kelompoknya, 2). Pengamat menyediakan *Hostpot Wifi* bagi siswa yang memiliki masalah koneksi internet, 3). Guru lebih mengarahkan siswa untuk memperhatikan kelompok yang maju, sehingga setiap siswa mampu menguasai seluruh materi yang diberikan.

Langkah tersebut memberi efek positif terhadap proses pembelajaran pada siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan secara keseluruhan media yang diterapkan mendapat nilai persentase rata-rata sebesar 87,48% sehingga media tersebut tergolong dalam kriteria sangat baik karena nilai persentase $\geq 81\%$. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif pada proses pebelajaran dan juga ketika ada kelompok yang maju memaparkan hasil diskusi, siswa lain mendengarkan dengan seksama sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

PENUTUP

Simpulan

- Penerapan media video TikTok pada elemen sistem chasis kendaraan ringan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan meningkatnya presentase ketuntasan siswa sebesar 21,62% dari kondisi awal ke siklus I. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 43,25%.
- Hasil dari respon siswa pada penerapan media video TikTok pada elemen sistem chasis kendaraan ringan pada siklus I dinyatakan **baik** dengan hasil peresentase sebesar 79,55%. Sedangkan pada siklus II

dinyatakan **sangat baik** dengan hasil persentase sebesar 87,48%.

Saran

- Penerapan media video TikTok dapat diterapkan pada materi yang lain.
- Pihak sekolah memberikan akses internet kepada siswa agar lebih leluasa dalam mencari referensi materi.
- Penelitian dilanjutkan sampai presentase ketuntasan siswa lebih meningkat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *SINDANG-Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/article/view/1192>
- Azizah, L., Gunawan, J., Sinansari, P., & Sosial, A. M. (2022). Pengaruh Pemasaran Media Sosial TikTok terhadap Kesadaran Merek dan Minat Beli Produk Kosmetik di Indonesia. 11(2).
- Danuri. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. C (ed.); I). Samudra Biru.
- Firza, S. O., & dan Sesmiarni, Z. (2022). Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Tiktok pada Mata Pelajaran TIK Di MTsN 2 Kota Payakumbuh. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 588–598.
- Fratlicelli, L., Smentek, C., Tardivo, D., Masson, J., Roy, S., Dussart, C., Bourgeois, D., & Carrouel, F. (2021). Characterizing the Content Related to Oral Health Education on TikTok. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 1–18.
- Jacob, T. A., Marto, H., & Darwis, A. (2020). *TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN TOLIS ILMIAH: JURNAL PENELITIAN*. 2(2), 140–147.
- Kartini, Ketut Sepdyana dan Putra, I. N. T. A. (2020). Respon Siswa terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 12–19.
- Khasanah, N. (2022). Penggunaan Media Tiktok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di SMPN 2 Gempol. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 316–325.
- Maarif, S., & Maulana, A. (2020). Meningkatkan Aktifitas dan Hasil bBelajar Matematika melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Beach Ball. *SIGMA*, 8, 94–101.
- Mdk, H., & Herdia, T. P. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota*. 1(3), 307–312.
- Mosquera, C. C. I. (2016). Facultad de ciencia y tecnología. *Google Academico*, 111 pag. <https://dspace.uazuay.edu.ec/bitstream/datos/5726/1/12046.pdf>
- Mustofa, R. F. (2020). *The Effect of Problem-Based Learning on Lateral Thinking Skills*. 13(1), 463–474.
- Nurdian, G. (2022). *Data Statistik TikTok 2022*. <https://grahanurdian.com/statistik-tiktok-2022>
- Nuryama, R. (2022). *Jumlah Pengguna TikTok Di Indonesia Pada 2022*. Indonesia News. <https://www.tinewss.com/indonesia-news/pr-1853618010/jumlah-pengguna-tiktok-di-indonesia-pada-2022>
- Nuur, D., & Mustiko, H. (n.d.). *Anteseden dari Niat Menggunakan TikTok: Studi Kasus Pada Muslim Gen Z di Indonesia Antecedent of the Intention to Use TikTok: A Case Study of Indonesian Gen Z Muslims*. 45(1), 1–15.
- Putri, Elsa dan Syafri, E. (2022). *TikTok; Media Pembelajaran Alternatif dan Atraktif pada Pelajaran PPKn Selama Pandemi di SMP Negeri 2 Mertoyudan*. January.
- Sofiyana, M. S., & Dkk. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan* (M. P. Ariyanto (ed.); 1st ed.). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Suardana, M. (2020). *Efektivitas Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Agama Hindu*. 4(2), 132–144.
- Subqi, I. (2021). Penggunaan Media Youtube dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Zakat dan Hikmahnya di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 142–151.
- Sutopo. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Agama Buddha dengan Menggunakan Media Pembelajaran Youtube. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(November), 1760–1766.
- Tan, O.-S. (2003). *Problem-Based Learning Innovation: using problems to power learning in the 21st century* (P. S. Lee (ed.)). Cengage Learning.
- Winarno, M. E. (2018). *Buku Metodologi Penelitian*. January.
- Wirabumi, R., Pascasarjana, S., Ibn, U., & Bogor, K. (n.d.). *Etode embelajaran eramah*. 1(1), 105–113.
- Witanto, J. (2018). Rendahnya Minat Baca Mata Kuliah Manajemen Kurikulum. *Jurnal Perpustakaan Librarian*, April. https://www.researchgate.net/publication/324182095_Rendahnya_Minat_Baca.